

ABSTRAK

Intan Marita Charolina, 126103211064, “Kepatuhan Hukum Warga Terhadap Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Ketertiban Umum Dalam Perspektif Teori Kepatuhan Hukumn Dan Fiqih Siyasah (Studi kasus pada pedagang kaki lima di kawasan trotoar dan alun-alun kabupaten tulungagung) dengan pembimbing/promotor Dr. H. M Darin Arifin Mu'allifin, S.H., M.Hum

Kata Kunci: Kepatuhan hukum, pedagang liar, ketertiban umum, peraturan daerah, fiqh siyasah.

Aktivitas Pedagang Kaki Lima atau pedagang liar merupakan bagian dari dinamika kehidupan perkotaan di Kabupaten Tulungagung. Aktivitas tersebut berperan dalam menopang perekonomian masyarakat kecil, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan ketertiban umum, seperti penggunaan fasilitas umum yang tidak sesuai peruntukannya, kemacetan lalu lintas, serta gangguan terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan. Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah mengatur penataan dan pengendalian aktivitas Pedagang Kaki Lima melalui Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Ketertiban Umum. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai pelanggaran yang mencerminkan rendahnya tingkat kepatuhan hukum Pedagang Kaki Lima terhadap ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah : 1) Bagaimana fenomena aktivitas Pedagang Kaki Lima di kawasan trotoar dan Alun-Alun Kabupaten Tulungagung serta bagaimana tingkat dan bentuk kepatuhan hukum Pedagang Kaki Lima terhadap penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012; 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kepatuhan hukum Pedagang Kaki Lima terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012 serta bagaimana permasalahan yang timbul dan solusi yang dapat dilakukan dalam penataan Pedagang Kaki Lima di sepanjang trotoar dan kawasan Alun-Alun Kabupaten Tulungagung; 3) Bagaimana Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 dalam Perspektif Fiqih Siyasah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis. Pendekatan yuridis digunakan untuk mengkaji ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012 tentang Ketertiban Umum, sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis aktivitas dan kepatuhan hukum Pedagang Kaki Lima di kawasan trotoar dan Alun-Alun Kabupaten Tulungagung. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas Pedagang Kaki Lima di sepanjang trotoar dan kawasan Alun-Alun Kabupaten Tulungagung masih berlangsung secara intensif meskipun telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012. Tingkat kepatuhan hukum pedagang relatif rendah dan bersifat situasional, di mana pedagang cenderung mematuhi aturan hanya pada saat dilakukan penertiban atau pengawasan oleh aparat. 2) Ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa tekanan ekonomi, ketergantungan pada lokasi strategis, serta rendahnya pemahaman hukum, dan faktor eksternal berupa inkonsistensi penegakan hukum, lemahnya penerapan

sanksi, serta keterbatasan lokasi relokasi yang layak dan strategis. Permasalahan penataan PKL belum sepenuhnya terselesaikan karena kebijakan yang diterapkan masih bersifat represif dan belum diimbangi dengan pendekatan pembinaan yang berkelanjutan, sehingga diperlukan penataan yang lebih humanis, partisipatif, dan berorientasi pada keseimbangan antara ketertiban umum dan keberlangsungan ekonomi pedagang. 3) Dalam perspektif *Fiqih Siyasah*, penerapan Perda tersebut belum sepenuhnya mencerminkan prinsip masalah, keadilan (*'adl*), dan *siyasah syar'iyah*, karena kebijakan penertiban masih cenderung represif dan belum diimbangi dengan upaya perlindungan serta pemberdayaan ekonomi pedagang. Oleh karena itu, penataan Pedagang Kaki Lima perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih humanis, partisipatif, dan berorientasi pada kemaslahatan umum tanpa mengabaikan keberlangsungan hidup pedagang.

ABSTRACT

Intan Marita Charolina, 126103211064, "Citizens' Legal Compliance with Regional Regulation Number 7 of 2012 concerning Public Order in the Perspective of the Theory of Legal Compliance and Fiqih Siyasah (A Case Study on Street Vendors in the Sidewalk and Square Area of Tulungagung Regency) with the supervisor/promoter Dr. H. M Darin Arifin Mu'allifin, S.H., M.Hum

Keywords: Legal compliance, illegal traders, public order, regional regulations, fiqh siyasah.

The activities of street vendors or illegal traders are part of the dynamics of urban life in Tulungagung Regency. These activities play a role in supporting the economy of small communities, but on the other hand they also raise various public order problems, such as the use of public facilities that are not in accordance with their designation, traffic congestion, and disturbances to the cleanliness and beauty of the environment. The Tulungagung Regency Government has regulated the arrangement and control of the activities of Street Vendors through Regional Regulation Number 7 of 2012 concerning Public Order. However, in its implementation, various violations were still found that reflected the low level of legal compliance of street vendors with applicable regulations.

This study has a problem formulation: 1) What is the phenomenon of street vendor activities in the sidewalk area and Tulungagung Regency Square and how is the level and form of legal compliance of street vendors to the implementation of Tulungagung Regency Regional Regulation Number 7 of 2012; 2) What factors affect the legal compliance of Street Vendors with the Regional Regulation of Tulungagung Regency Number 7 of 2012 and how the problems arise and solutions that can be carried out in the arrangement of Street Vendors along the sidewalks and the Tulungagung Regency Square area; 3) How to Implement and Enforce Regional Regulation Number 7 of 2012 in the Perspective of Fiqh Siyasah.

This study uses a qualitative method with a sociological juridical approach. The juridical approach was used to examine the provisions of the Tulungagung Regency Regional Regulation Number 7 of 2012 concerning Public Order, while the sociological approach was used to analyze the activities and legal compliance of street vendors in the sidewalk area and the Tulungagung Regency Square. Data was obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed in a qualitative descriptive manner.

The results of the study show that 1) the activities of Street Vendors along the sidewalks and the Tulungagung Regency Square area are still taking place intensively even though it has been regulated in Regional Regulation Number 7 of 2012. The level of legal compliance of traders is relatively low and situational, where traders tend to comply with the rules only when they are regulated or supervised by the authorities. 2) The non-compliance is influenced by internal factors in the form of economic pressure, dependence on strategic locations, and low legal understanding, and external factors in the form of inconsistency in law

enforcement, weak implementation of sanctions, and limited suitable and strategic relocation locations. The problem of street vendor structuring has not been fully resolved because the policies implemented are still repressive and have not been balanced with a sustainable coaching approach, so a more humane, participatory, and balance-oriented arrangement is needed between public order and the sustainability of the traders' economy. 3) From the perspective of Fiqh Siyasah, the implementation of the Regional Regulation has not fully reflected the principles of *maslahah*, justice ('*adl*), and *siyasah syar'iiyyah*, because the policy of regulation still tends to be repressive and has not been balanced with efforts to protect and empower the economy of traders. Therefore, the arrangement of street vendors needs to be carried out through a more humane, participatory, and public benefit-oriented approach without neglecting the survival of traders.

خلاصة

إنتان ماريتا شارولين، ١٢٦١٠٣٢١١٠٦٤، "الامتثال القانوني للمواطنين لللائحة الإقليمية رقم ٧ لعام ٢٠١٢ المتعلقة بالنظام العام من منظور نظرية الامتثال القانوني ودراسة حالة عن باعة الشوارع في منطقة الأرصفة والساحات في إقليم تولونغاونغ) مع المشرف/المروج الدكتور ح. م. دارين عارفين مألوفين، S.H، M.HUM

الكلمات المفتاحية: الامتثال القانوني، التجار غير الشرعيين، النظام العام، اللوائح الإقليمية، فقه السياسة. أنشطة الباعة المتجولين أو التجار غير الشرعيين هي جزء من ديناميكيات الحياة الحضرية في مقاطعة تولونغاونغ. تلعب هذه الأنشطة دوراً في دعم اقتصاد المجتمعات الصغيرة، لكنها من ناحية أخرى تثير أيضاً مشاكل النظام العام المختلفة، مثل استخدام المرافق العامة التي لا تتوافق مع تصنيفها، والازدحام المروري، وإزعاج نظافة وجمال البيئة. قامت حكومة مقاطعة تولونغاونغ بتنظيم وتنظيم أنشطة الباعة المتجولين من خلال اللائحة الإقليمية رقم ٧ لعام ٢٠١٢ المتعلقة بالنظام العام. ومع ذلك، في تطبيقه، تم العثور على انتهاكات مختلفة تعكس انخفاض مستوى الامتثال القانوني للبائعين المتجولين مع اللوائح المعمول بها.

تحتوي هذه الدراسة على صياغة مشكلة: (١) ما هي ظاهرة أنشطة الباعة المتجولين في منطقة الأرصفة وساحة مقاطعة تولونغاونغ وكيف هو مستوى وشكل الامتثال القانوني للبائعين المتجولين لتنفيذ اللائحة الإقليمية رقم ٧ لمقاطعة تولونغاونغ لعام ٢٠١٢؛ (٢) ما هي العوامل التي تؤثر على الامتثال القانوني للبائعين المتجولين مع اللائحة الإقليمية لمقاطعة تولونغاونغ رقم ٧ لعام ٢٠١٢ وكيف تظهر المشاكل والحلول التي يمكن تنفيذها في ترتيب الباعة المتجولين على الأرصفة ومنطقة ساحة مقاطعة تولونغاونغ؛ (٣) كيفية تنفيذ وتنفيذ اللائحة الإقليمية رقم ٧ لعام ٢٠١٢ من منظور فقه سياسة.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع نهج فقهي اجتماعي. تم استخدام النهج القانوني لفحص أحكام لائحة إقليمية مقاطعة تولونغاونغ رقم ٧ لعام ٢٠١٢ المتعلقة بالنظام العام، بينما استخدم النهج الاجتماعي لتحليل أنشطة والامتثال القانوني لباعة الشوارع في منطقة الأرصفة وساحة مقاطعة تولونغاونغ. تم جمع البيانات من خلال مقابلات وملاحظات وتوثيق، ثم تم تحليلها بطريقة وصفية نوعية.

تظهر نتائج الدراسة أن (١) أنشطة الباعة المتجولين على الأرصفة ومنطقة ساحة مقاطعة تولونغاونغ لا تزال تمارس بشكل مكثف رغم تنظيمها في اللائحة الإقليمية رقم ٧ لعام ٢٠١٢. مستوى الامتثال القانوني للمتداولين منخفض نسبياً ويعتمد على الظروف، حيث يميل المتداولون إلى الامتثال للقواعد فقط عندما يخضعون لتنظيم أو إشراف السلطات. (٢) يتأثر عدم الامتثال بعوامل داخلية مثل الضغط الاقتصادي، والاعتماد على المواقع الاستراتيجية، وضعف الفهم القانوني، وعوامل خارجية مثل عدم الاتساق في تطبيق القانون، وضعف تنفيذ العقوبات، وتحديد مواقع النقل الاستراتيجية المناسبة والاستراتيجية. لم تحل مشكلة هيكله البائعين المتجولين بالكامل لأن السياسات المطبقة لا تزال قمعية ولم تتوازن مع نهج تدريبي مستدام، لذا هناك حاجة إلى ترتيب أكثر إنسانية وتشاركية ومتوازنة بين النظام العام واستدامة اقتصاد التجار. (٣) من منظور فقه السياسة، لم يعكس تنفيذ التنظيم الإقليمي مبادئ المصالحة والعدل والسياسة الجراحية بشكل كامل، لأن سياسة التنظيم لا تزال تميل إلى القمعية ولم تتوازن مع الجهود لحماية وتمكين اقتصاد التجار. لذلك، يجب أن يتم تنظيم البائعين المتجولين من خلال نهج أكثر إنسانية وتشاركية واهتماماً بالنفع العام دون إهمال بقاء التجار.